

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap pembiayaan berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tabungan *wadi'ah* meningkat, maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Tabungan *wadi'ah* merupakan sumber dana dari pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya. Pencarian dana dari masyarakat relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Mudah dikarenakan asal dapat memberikan bagi hasil yang relatif tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan, dan dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas.

Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit

(pembiayaan), dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit (pembiayaan) yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.¹

Tabungan *Wadi'ah* menggunakan akad *Wadi'ah yad dhamanah*, dimana dalam hal ini bank syariah dapat menggunakan atau memanfaatkan pengendapan dana tersebut, dengan konsekuensinya bank syariah bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan serta mengembalikan kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain bank juga berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan dana tersebut. Akad *Wadi'ah yad dhamanah* mempunyai implikasi bahwa antara bank dan nasabah tidak terjadi kesepakatan dalam pemberian keuntungan, namun bank diperbolehkan memberikan bonus kepada pemilik dana sesuai dengan kebijakan bank. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tabungan *wadi'ah* dianggap sebagai dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan bertambah secara menyakinkan tiap waktunya. Bagi bank syariah semakin banyak dana yang dapat dihimpun, maka penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan akan semakin berjumlah banyak.

Tabungan *wadi'ah* dalam Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* adalah Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Tabunganku, dan Tabungan Pelajar (SIMPEL). Produk tabungan bank Syariah tersebut merupakan produk yang mempunyai

¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, . . . , hal. 1

banyak kemudahan dalam mengaksesnya, sehingga banyak nasabah yang tertarik pada tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah*. Kemudahan-kemudahan tersebut seperti tidak diwajibkan setoran tiap bulannya, dapat diambil sewaktu-waktu, dan lain-lain. Produk tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*, dalam hal ini bank dapat mempergunakan dana tersebut, dan berhak terhadap pendapatan yang diperoleh setelah digunakan. Namun bank juga harus menjaga ketersediaan dana tersebut jika sewaktu-waktu diambil oleh nasabahnya. Serta bank dapat memberikan bonus kepada nasabah sebagai balas jasa, namun bonus tersebut tidak boleh dijanjikan pada saat awal, namun bonus tersebut diberikan sesuai kebijakan oleh bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua dana dari tabungan *wadi'ah* dikumpulkan terlebih dahulu dalam “satu wadah” *dipool* sebelum dialokasikan pada berbagai kemungkinan investasi. Setelah semua dana *dipool* barulah dana dialokasikan ke berbagai kemungkinan investasi salah satunya *loans* atau pembiayaan.

Seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari berbagai sumber, dialokasikan ke dalam berbagai harta baik yang produktif maupun yang tidak produktif. Satu diantaranya dan merupakan bagian terbesar dari penyaluran dana ke dalam harta yang produktif adalah kredit atau pinjaman yang diberikan.² Atau dalam bank syariah kredit dinamakan pembiayaan.

² Frianto Pandai, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 17

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifatunnazilah bahwa secara individu jumlah tabungan *wadiah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan, dengan nilai t hitung sebesar 6,561 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Sedangkan secara bersama-sama dapat diketahui bahwa variabel independent (tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pembiayaan), dengan nilai t hitung sebesar 3091,580 dan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.³ Sebaliknya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafrianda Asmika menyebutkan bahwa secara bersama-sama maupun secara individu perkembangan jumlah tabungan tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan.⁴

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tiap kenaikan terhadap jumlah tabungan *wadi'ah* sebesar satu satuan maka jumlah pembiayaan akan bertambah sebesar satu satuan juga. Dan implikasinya bahwa jika jumlah tabungan *wadi'ah* naik jumlah pembiayaan naik juga, maka likuiditas pada suatu bank dapat terjaga dengan baik.

Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan

³ Syarifatunnazilah, *Pengaruh Jumlah Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Tahun 2010-2013*, dalam repository.stain-pekalongan.ac.id, Diakses selasa, 28 Maret 2017, pukul,08.30 WIB

⁴ Syafrianda Asmika, "*Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan dan Deposito terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Medan Iskandar Muda*" (Medan: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009), (dalam skripsi Syarifatunnazilah, *Pengaruh Jumlah Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Tahun 2010-2013*, dalam repository.stain-pekalongan.ac.id, hal. 19)

permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).⁵ Hal ini menunjukkan bahwa jika sumber dana yang berupa tabungan *wadi'ah* terkumpul dengan banyak maka akan terealisasikan pada pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut akan memperoleh pendapatan yang kemudian akan mempengaruhi bank dalam menjaga likuiditasnya. Jika likuiditas suatu bank dapat terjaga dengan baik, maka kepercayaan nasabah dan masyarakat umum terhadap bank akan terjaga baik pula, dimana bank harus selalu siap memenuhi atau membayar kembali dananya.

B. Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pengaruh giro *wadi'ah* terhadap pembiayaan berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, jika giro *wadi'ah* meningkat, maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Giro *wadi'ah* merupakan titipan simpanan yang dapat diambil kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, pemindah bukuan atau atas perintah pembayaran lain. Dewan Syariah Nasional menetapkan ketentuan bahwa giro *wadi'ah* tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian dalam bentuk suka rela dari pihak bank. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003), menyatakan bahwa giro *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, . . . , hal. 113

setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara memindah bukukan.⁶ Giro *wadi'ah* merupakan sumber dana dari pihak ketiga yang berasal dari masyarakat, yang dianggap sebagai dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan bertambah secara menyakinkan tiap waktunya.

Giro *wadi'ah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah Giro BRISyariah iB yang merupakan produk simpanan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek dan bilyet giro.

Giro *wadi'ah* pada bank syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad al-dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* dianggap sebagai dana murah yang akan tumbuh tiap waktunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dana giro *wadiah* yang mengendap dalam bank syariah akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan.

⁶ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, . . . , hal. 116

Seluruh dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari berbagai sumber (salah satunya giro *wadi'ah*), dialokasikan ke dalam berbagai harta baik yang produktif maupun yang tidak produktif. Satu diantaranya dan merupakan bagian terbesar dari penyaluran dana ke dalam harta yang produktif adalah kredit atau pinjaman yang diberikan.⁷ Sehingga jika sumber dana salah satunya yang berasal dari giro naik, maka pembiayaan yang akan disalurkan akan naik.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah Sriandayani bahwa giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pinjaman yang diberikan.⁸ Sedangkan yang berlawanan dari penelitian ini adalah Zainuddin menunjukkan bahwa variabel giro berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.⁹ Sama dengan tabungan *wadi'ah*, pengendapan dana giro *wadi'ah* pada bank akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan. Dimana jika terdapat kenaikan terhadap jumlah giro *wadi'ah* sebesar satu satuan, maka jumlah pembiayaan akan bertambah sebesar satu satuan. Implikasinya bahwa jika jumlah giro *wadi'ah* naik, maka jumlah pembiayaan juga akan naik, sehingga bank akan terjaga likuiditasnya.

⁷ Frianto Pandai, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 17

⁸ Sriandayani, "*Pengaruh Simpanan Tabungan, Giro dan Deposito terhadap Total Pinjaman yang Diberikan (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2005-2009)*", Malang: Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011, (Syarifatunnazilah, *Pengaruh Jumlah Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Tahun 2010-2013*, dalam repository.stain-pekalongan.ac.id, hal 17)

⁹ Zainuddin, "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembiayaan (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri)*", Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 19)

Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa jika pengandapan dana giro *wadi'ah* terkumpul dengan banyak maka akan terealisasikan pada pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut akan memperoleh pendapatan yang kemudian akan mempengaruhi bank dalam menjaga likuiditasnya. Jika likuiditas suatu bank dapat terjaga dengan baik, maka kepercayaan nasabah dan masyarakat umum terhadap bank akan terjaga baik pula, dimana bank harus selalu siap memenuhi atau membayar kembali dananya.

C. Pengaruh profit terhadap pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pengaruh profit terhadap pembiayaan berdasarkan uji secara individu profit tidak berpengaruh terhadap pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan jumlah profit sebesar satu satuan, maka tidak berpengaruh pada kenaikan satu satuan jumlah pembiayaan. Implikasinya bahwa profit yang diperoleh tidak semua diinvestasikan pada pembiayaan, namun diinvestasikan juga dalam bentuk surat berharga, dimana dianggap lebih dapat memberikan profit yang lebih dibanding pembiayaan yang banyak risikonya seperti pembiayaan macet. Sehingga rentabilitas dapat

¹⁰ *Ibid*, hal. 113

dikejar dengan baik. Rentabilitas merupakan kesanggupan bank untuk mencari atau menciptakan untung.¹¹

Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total.¹² Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing* (bagi hasil dan bagi rugi). *Profit sharing* (bagi hasil) dalam kamus ekonomi diartikan sebagai laba.¹³ Bank syariah diharapkan mampu memberikan bagi hasil kepada dana pihak ketiga minimal sama dengan, atau bahkan lebih besar, dari pada suku bunga yang berlaku di bank konvensional serta menerapkan marjin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah dari pada suku bunga kredit bank konvensional.¹⁴ Dalam Bank Rakyat Indonesia Syariah profit yang diperoleh adalah pendapatan dari penyaluran dana, seperti *murabahah, istisna', ujarah, mudharabah, musyarokah*, dan lain-lain.

Profit pada bank syariah jika mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Kepercayaan tersebut akan memberikan motivasi terhadap nasabah untuk menabung atau menyimpan dananya kepada bank. Dimana bank tersebut akan mengumpulkan dana tersebut (*dipool*) ke dalam suatu wadah, setelah terkumpulkan semua, maka akan dialokasikan ke berbagai investasi, salah satunya pembiayaan.

¹¹ *Ibid*, hal. 123

¹² Cristoper Pass dan Bryan Lowes, (dalam skripsi Lu'lukil Fitriyah, *Pengaruh Profit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*”, Tulungagung: Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

¹³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, . . . , hal. 101

¹⁴ Adiwarmen A. Karim, *Bank Islam Analisis dan Keuangan*, . . . , hal. 279

Profit yang diperoleh pada bank syariah akan dibagikan kepada para *stakeholder*, dimana setelah dibagikan profit yang didapat oleh bank akan masuk pada pendapatan bank, sehingga akan menambah modal suatu bank. Sedangkan profit yang diperoleh oleh *stakeholder* dibagikan langsung atau di simpan pada bank, tergantung pada tiap-tiap *stakeholder*. Profit yang diperoleh *stakeholder* disimpan pada bank, hal ini akan memberikan tambahan dana. Tambahan dana yang mengendap dalam bank, dapat menambah sumber dana yang dapat dihimpun oleh bank. Sumber dana pengendapan dan modal terkumpulkan, kemudian akan dialokasikan pada berbagai investasi.

Profit tidak berpengaruh pada pembiayaan mungkin disebabkan dalam pengalokasian banyak dana dari profit tersebut tidak langsung dialokasikan pada *loans* (pembiayaan) namun dialokasikan pada yang lain seperti pengalokasian *primery reserve* (pengalokasian untuk cadangan dengan primer utama, yaitu likuiditas), *Secondry Reserves* (memenuhi kebutuhan *non cash* yang likuid tetapi memberikan penghasilan untuk bank, atau cadangan penyanggah yang disiapkan untuk menjaga likuiditas bila *primery reserve* tidak mencukupi), *other securities* (pengalokasian dalam surat berharga lain-lain, yang terpenting dalam pengalokasian ini adalah mencari laba baru kemudian likuiditas), *fixed assets* (pengalokasian untuk menunjang kelancaran operasional bank, seperti pembelian tanah dan gedung dan lain-lain).

Penelitian yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian Durrotul Latifah bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan

*musyarakah*¹⁵, dan juga penelitian dari Yusro Rahmawati bahwa volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap penentuan margin *murabahah*¹⁶. Dalam penelitian tersebut bahwa bagi hasil dan margin yang termasuk indikator variabel profit, dan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* yang termasuk indikator dari variabel pembiayaan. Berbeda penenilitan yang dilakukan oleh Nestri winda astuti¹⁷ bahwa profit berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

D. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*, Dan Profit Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil uji F, bahwa antara variabel independen (tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, dan profit) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pembiayaan), dengan pengaruhnya sangat kuat antara tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, dan profit terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu satuan jumlah tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, dan profit secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi satu satuan jumlah pembiayaan. Dan implikasinya bank akan dapat menjaga likuiditasnya dan mengejar rentabilitasnya.

¹⁵ Durrotul Latifah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/4007>

¹⁶ Yusro rahmawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin *Murabahah* Bank Syariah Di Indonesia”, dalam <http://Journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/3584>, diakses minggu, 11 Juni 2017, pukul 03.16

¹⁷ Nestri winda astuti, “Pengaruh Dana pihak Ketiga, Profit Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2005-2008”. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4008>. diakses senin, 20 Maret 2017, pukul, 12.30 WIB

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya, sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.¹⁸

Teori tersebut menunjukkan bahwa, bagaimana bank dapat mempergunakan modalnya, salah satunya dengan pembiayaan. Dengan pembiayaan tersebut, bank akan memperoleh bagi hasil, sehingga akan mempengaruhi profit bank akan meningkat. Peningkatan profit yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank Syariah, dan akan memberikan motivasi pada nasabah atau investor untuk menabung dan menanamkan modalnya, seperti tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*. Sehingga akan meningkatkan penghimpunan dana dalam bank Syariah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembiayaan, perlu adanya konstribusi antara tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, dan profit. Dimana ketiga variabel tersebut akan meningkatkan sumber pendanaan bank, yang kemudian akan mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah. Dimana pendapatan dari pembiayaan merupakan sumber penghasilan utama bank, dan biasanya merupakan bagian terbesar dari keseluruhan aktiva bank.

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 28

